

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan komunikasi antar pribadi merupakan kegiatan sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur di pagi hari sampai tidur lagi di larut malam, sebagian besar dari waktu kita digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik yang terbuka disebabkan adanya kesalahpahaman berkomunikasi. Menghadapi situasi seperti ini manusia baru akan menyadari bahwa diperlukan pengetahuan mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang efektif yang harus dimiliki oleh seorang manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dengan orang lain merupakan aspek yang signifikan dan sangat penting bagi kehidupan kita. Ketika seseorang ditanyakan apa yang membuat hidup mereka berarti, apa yang berkontribusi pada kebahagiaan mereka, dan apa yang mereka junjung tinggi, maka pada umumnya mereka menjawab tentang sebuah hubungan dekat. Hubungan dekat merupakan kunci dari kesejahteraan hidup manusia, termasuk kebahagiaan, kesehatan mental, kesehatan fisik dan bahkan umur yang panjang (Berkman, 1995 ; Myers, 1999).

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Gerungan (2004 : 26) yang mengatakan bahwa manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial yang membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi yang dimaksudkan adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain yang saling mempengaruhi persepsi, perilaku, kebiasaan-kebiasaan maupun sikap individu. Individu memiliki rasa ingin tahu dalam melakukan sebuah hubungan secara positif dan aman dengan lingkungan sekitar, baik yang berupa fisik, psikologis maupun sosial.

Hubungan yang bersifat fisik antara lain menepuk bahu, berjabat tangan dan saling bergandengan tangan. Hubungan yang sifatnya psikis atau psikologis contohnya rasa saling membutuhkan, cinta dan kasih sayang serta perasaan saling menghargai antara satu dengan yang lain, berkomunikasi serta saling membantu terhadap orang lain yang membutuhkan. Pada saat melakukan sebuah hubungan, individu diharapkan mampu melakukan komunikasi secara baik terhadap lingkungan sekitar, baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga maupun sekolah. Karena komunikasi adalah modal utama dalam membentuk suatu hubungan.

Untuk itu dalam kehidupan, berkomunikasi harus dapat dilakukan oleh orang per orang atau bisa juga oleh kelompok sebagaimana diungkapkan oleh William F. Glueck yang dikutip A. W Widjaja (2008 : 8) bahwa salah satu hal utama dari komunikasi adalah komunikasi antar pribadi atau hubungan interpersonal. Berikutnya, Devito (dalam Fajar, 2009 : 78) mendefinisikan

komunikasi antar pribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Komunikasi antar pribadi yang terjalin di lingkungan sekolah merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara personil sekolah, termasuk di dalamnya siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan personil sekolah lainnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap siswa diharapkan mampu membina hubungan yang baik terhadap siswa sesama teman, guru serta staf sekolah lainnya. Kemampuan siswa membangun komunikasi antar pribadi tersebut akan menyebabkan siswa merasa nyaman berada di sekolah sehingga akan mudah mendapatkan berbagai informasi.

Komunikasi antar pribadi merupakan aktivitas yang terlihat mudah dan tentunya rutin dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, namun pada kenyataannya proses komunikasi antar pribadi ini tidak semudah yang dibayangkan. Terkadang gagasan yang disampaikan seorang siswa tidak selamanya diterima atau tidak dapat dipahami oleh siswa lainnya. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi kurangnya komunikasi antar pribadi adalah kurangnya keterbukaan, empati, kepercayaan diri, dan sikap positif dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu adanya perbedaan budaya, bahasa, dan perbedaan gender.

Setiap individu mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa termasuk siswa sekolah menengah atas tidak akan terlepas dari suatu masalah, baik itu

masalah yang berhubungan dengan pribadi, sosial, pendidikan, karir dan nilai. Dalam hubungannya dengan komunikasi antar pribadi siswa, siswa yang memiliki komunikasi antar pribadi yang rendah akan mengalami hambatan dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya. Hambatan tersebut nantinya akan berpengaruh kepada keberhasilan individu tersebut dalam proses penyesuaian dirinya sekarang dan dimasa yang akan datang.

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karir. Berdasarkan uraian di atas, maka remaja memerlukan bimbingan yang lebih fokus pada pribadi dan hubungannya dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu disinilah bimbingan dan konseling berperan. Dan guru BK dituntut untuk ikut berperan aktif dalam hal ini. Bimbingan pribadi sosial ditujukan supaya siswa dapat mencapai perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab. Melalui layanan bimbingan pribadi sosial ini diharapkan siswa memahami diri, mampu mengendalikan dan mengarahkan diri dalam hubungannya dengan lingkungan sosial di sekolah sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya.

Bantuan yang diberikan oleh pihak bimbingan dan konseling jika dihubungkan dengan komunikasi antar pribadi dengan penyesuaian diri siswa, menitik beratkan pada penjelasan dan pemahaman tentang bagaimana komunikasi antar pribadi yang seharusnya dimiliki siswa agar siswa mampu

menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru dan berdampak positif baik bagi diri dan orang lain serta bimbingan yang dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang ada akhirnya siswa mampu menciptakan dan membangun komunikasi yang baik dan sehat serta mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Kedua permasalahan tersebut, menjadi salah satu hal yang ada dalam bimbingan pribadi dan bimbingan sosial.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik *role playing*, melalui layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *role playing*, individu atau siswa dibantu untuk mandiri serta mampu untuk mengaktualisasikan diri dalam kehidupannya. Karena *role playing* merupakan salah satu simulasi dimana simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura berbuat seakan-akan. *Role playing* (bermain peran ) merupakan salah satu metode pembelajaran sebagai bagian simulasi yang di arahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, peristiwa actual, kejadian-kejadian yang mungkin muncul di masa mendatang (Dharma dalam Nor Sapitri, 2012: 41). Agar kesukaran-kesukaran dalam kehidupan kelompok itu tidak membawa dampak bagi kegiatan-kegiatan kelompok yang akhirnya juga akan menghambat individu yang bersangkutan, maka dalam setiap usaha pendidikan kegiatan bimbingan sangat diperlukan. Dalam hal ini seorang pembimbing bisa menggunakan tindakan yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling, khususnya Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling (PTBK).

Penelitian Tindakan merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam praktiknya, penelitian tindakan menggabungkan rangkaian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian. Maka dari itu penelitian tindakan dikatakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas mendorong keinginan penulis sebagai peneliti untuk melaksanakan penelitian yang terfokus pada kegiatan Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling (PTBK) di Sekolah dalam upaya mengembangkan komunikasi antar pribadi melalui layanan bimbingan kelompok. Penulis beranggapan bahwa sekolah mampu menyelenggarakan Penelitian dalam Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) khususnya guru pembimbing melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yang akan berdampak pada meningkatnya kemandirian belajar siswa.

Namun kenyataannya pada saat peneliti melakukan observasi, masih dijumpai beberapa siswa yang komunikasi antar pribadinya masih rendah atau belum optimal, hal ini tampak dari masih ada beberapa siswa yang memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Tidak memiliki teman dekat, 2) Pasif dalam proses belajar, 3) Acuh tak acuh, 4) Selalu menyendiri, 5) Tidak percaya diri ketika diajak bicara. Hal ini di perkuat dengan informasi yang di peroleh dari guru bimbingan dan konseling bahwa masih ada beberapa

siswanya yang memiliki komunikasi antar pribadi yang masih rendah masih rendah atau belum optimal.

Karena masih terdapat siswa yang kurang mampu melakukan komunikasi antar pribadi dengan teman sebaya, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian analisis dengan judul “Meningkatkan Keefektifan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Raya”.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah Meningkatkan Keefektifan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Pada Siswa Kelas VIII MTs Mathla’ul Anwar Pontianak?”

Sehingga dari masalah umum tersebut dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi Antar Pribadi sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathla’ul Anwar Pontianak?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dalam upaya meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathla’ul Anwar Pontianak?

3. Bagaimana hubungan Komunikasi Antar Pribadi setelah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik Role Playing pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Pontianak?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan komunikasi antar pribadi dengan teknik *role playing* pada siswa kelas VIII MTs Mathla'ul Anwar Pontianak.

Berdasarkan rumusan sub masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi Komunikasi Antar Pribadi sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik Role Playing pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Pontianak
2. Mengetahui gambaran tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik Role Playing dalam upaya meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Pontianak
3. Mengetahui hubungan Komunikasi Antar Pribadi setelah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik Role Playing pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Pontianak?

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan dan bahan kajian bagi penelitian yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi siswa.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan masukan untuk bisa menjalin komunikasi antar pribadi dengan baik di sekolah.
- b. Bagi guru BK, memberikan masukan tentang pentingnya komunikasi antar pribadi pada siswa sehingga nantinya guru BK dapat lebih meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi pada siswa dengan teknik *role playing*.
- c. Bagi guru mata pelajaran, dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas mengajar yang disesuaikan dengan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa yang ada di sekolah.
- d. Bagi kepala sekolah, memberikan masukan agar dapat mendukung meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi pada siswa dengan cara memfasilitasi guru BK dalam upaya meningkatkan komunikasi antar pribadi di sekolah.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperjelas rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dikemukakan ruang lingkup penelitian meliputi fokus penelitian, definisi operasional, lokasi penelitian dan subjek penelitian :

## 1. Fokus Penelitian

Kegiatan suatu penelitian memerlukan objek untuk dijadikan fokus pengamatan sehingga memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Untuk mempertegas pembahasan dalam penelitian ini diperlukan adanya pembahasan masalah, sehingga persoalan yang dibahas dalam penelitian ini terfokus serta jelas dan tegas. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah meningkatkan keefektifan komunikasi antar pribadi melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada siswa kelas VIII MTs Mathla'ul Anwar Pontianak dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Layanan bimbingan kelompok dengan indikator (Prayitno, 1995: 40) :
  - 1) Tahap I Pembentukan
  - 2) Tahap II Peralihan
  - 3) Tahap III Kegiatan
  - 4) Tahap IV Pengakhiran
- b. Menurut Steiberg (dalam Desmita 2001:1) teknik *role playing* memiliki indikator sebagai berikut:
  - 1) Kemandirian emosional.
  - 2) Kemandirian tingkah laku (behavioral autonomy).
  - 3) Kemandirian nilai.
- c. Komunikasi antar pribadi melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Sebagaimana menurut Devito (dalam Fajar, 2009 : 84) bahwa komunikasi antar pribadi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
  - 1) Pembukaan diri
  - 2) Positif
  - 3) Kesamaan

- 4) Empati
- 5) Dukungan

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan terhadap istilah dalam variabel penelitian, semuanya itu dilakukan dalam upaya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian istilah yang dimaksudkan dan tidak meluas tujuan yang akan disampaikan. Adapun definisinya sebagai berikut:

### a. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi dalam penelitian ini adalah proses komunikasi antara siswa dalam kelompok dengan bermain peran tahap demi tahap pada proses bimbingan kelompok, hal ini bertujuan untuk mengubah sikap, persepsi maupun perilaku siswa. Komunikasi antar pribadi memiliki aspek yang mendukung yang harus dipenuhi agar komunikasi antar pribadi berjalan dengan baik. Lebih jelasnya komunikasi antar pribadi memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Pembukaan diri atau keterbukaan paling tidak menunjukkan dua aspek dalam komunikasi antar pribadi. Pertama, kita harus terbuka pada orang lain yang berinteraksi dengan kita, yang penting adalah adanya kemauan untuk membuka diri pada masalah-masalah yang umum agar orang lain mampu mengetahui pendapat, gagasan, atau pikiran kita sehingga komunikasi akan mudah dilakukan. Kedua, dari keterbukaan menunjuk pada kemauan kita untuk memberikan tanggapan

terhadap orang lain secara jujur dan terus terang terhadap segala sesuatu yang dikatakannya.

- 2) Positif pada penelitian ini, yakni memiliki perilaku positif terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- 3) Kesamaan pada penelitian ini, yaitu keefektifan komunikasi antar pribadi juga ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang dimiliki pelakunya. Seperti nilai, sikap, watak, perilaku, kebiasaan, pengalaman, dan sebagainya.
- 4) Empati pada penelitian ini, yaitu kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi atau peranan orang lain. Dalam arti bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain.
- 5) Dukungan pada penelitian ini, yakni komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku supportif atau mendukung. Maksudnya satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan.

#### **b. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok pada penelitian adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui

kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak.

**c. Teknik *Role playing* (bermain peran)**

*Role playing* pada penelitian ini adalah penguasaan peran dalam berkomunikasi melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa, pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati.

**3. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini akan di lakukan di MTs Mathla'ul Anwar Pontianak saat jam pelayanan Bimbingan dan Konseling. MTs Mathla'ul Anwar Pontianak merupakan sekolah yang berada di jalan Pak Benceng. Alasan mengapa peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah penulis merupakan mahasiswa yang pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga peneliti dapat mengatakan bahwa siswa yang ada di sekolah ini masih kurang dalam hal menjalin komunikasi antar pribadi dengan teman sebaya.

**4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi perhatian utama penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Mathla'ul Anwar Pontianak tahun ajaran 2015/2016 dengan karakteristik sesuai dari hasil pengamatan, hasil pre test.

## F. Kerangka Konsep dan Hipotesis Tindakan

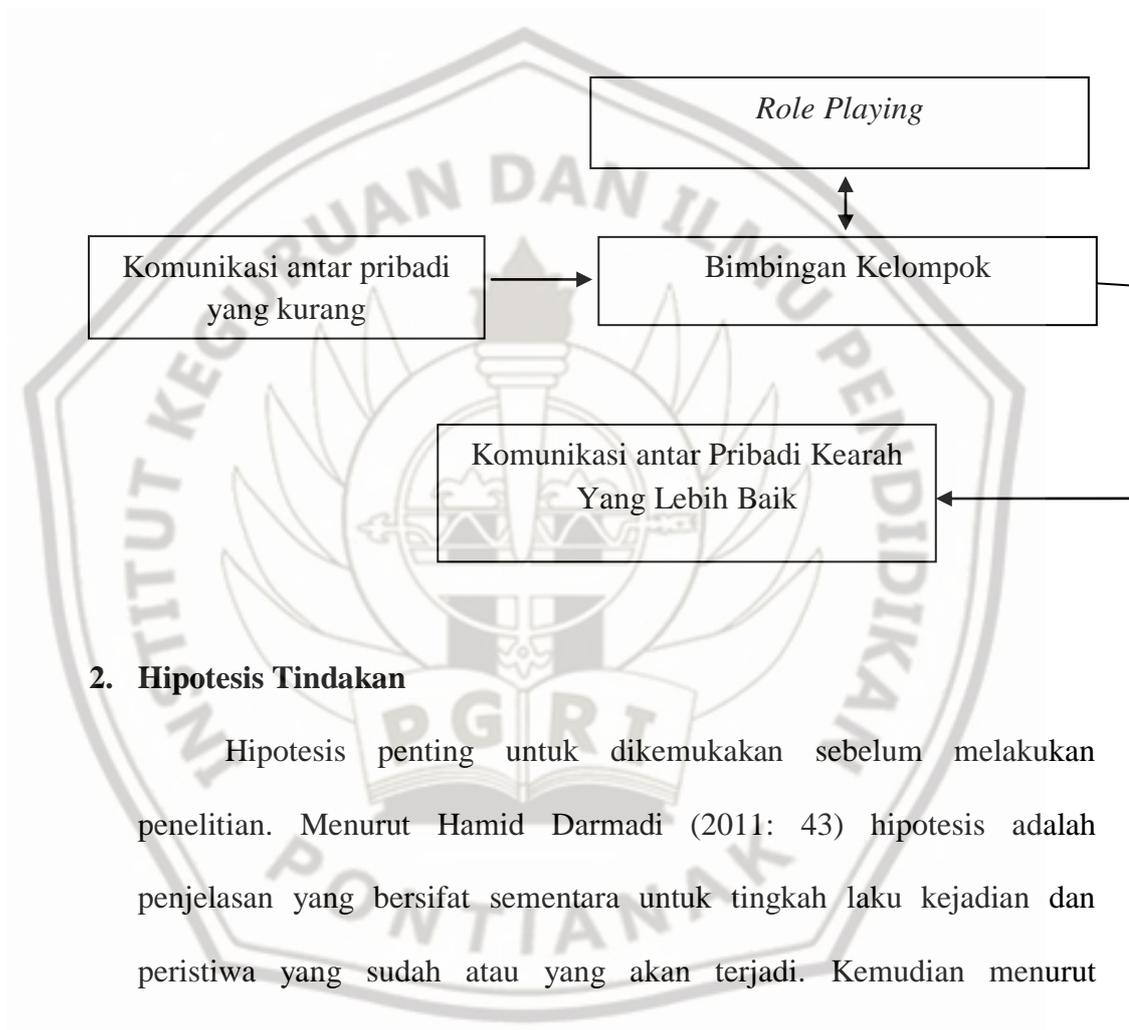
### 1. Kerangka Konsep

Komunikasi antar pribadi merupakan hal yang penting yang dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain. Wiryanto (2005 : 36) menyatakan “Pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang”. Kerangka konsep dalam penelitian ini merupakan pengkajian literatur untuk mencari tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah yang ada. Dalam penelitian ini, siswa yang mempunyai karakteristik awal seperti yang dijelaskan diatas, akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dengan harapan setelah mengikuti kegiatan ini siswa mempunyai komunikasi antar pribadi yang baik.

Penggunaan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa karena siswa dapat bersosialisasi dengan teman dan menemukan hal-hal yang baru serta dapat memunculkan imajinasi. Kemudian metode *role playing* dapat memberikan pengalaman yang lebih banyak pada siswa untuk berlatih karena di dalam tersebut ada proses kerjasama dan saling membutuhkan satu sama lain. Dengan kerjasama dalam kegiatan *role playing* besar

kemungkinan hasil akhir dari kegiatan bimbingan kelompok tersebut dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa.

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Konsep**



## 2. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penting untuk dikemukakan sebelum melakukan penelitian. Menurut Hamid Darmadi (2011: 43) hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku kejadian dan peristiwa yang sudah atau yang akan terjadi. Kemudian menurut Sugiyono (2011: 159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Adapun hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menggunakan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* dapat Meningkatkan Keefektifan Komunikasi Antar Pribadi Pada Siswa Kelas VIII MTs Mathla'ul Anwar Pontianak.

